

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Perkembangan zaman era industri di Indonesia semakin canggih dan pesat membuat perusahaan berlomba bersaing untuk memajukan perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mendapatkan dan meningkatkan laba setiap tahunnya. Laba pada perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang sulit. Masyarakat pada umumnya mengukur keberhasilan suatu perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerjanya. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan setiap periodenya. Untuk mewujudkan kinerja tersebut bisa digunakan analisa rasio di antaranya ialah rasio keuangan. Laba perusahaan dipergunakan untuk kepentingan kelangsungan hidup perusahaan. Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003).

Suatu perusahaan dikatakan sukses dan berhasil dalam memenangkan persaingan dengan perusahaan lain, salah satu indikatornya jika bisa menghasilkan laba bagi pemiliknya (Gunawan dan Wahyuni, 2013). Menurut Darsono dan purwanti (2008), laba adalah prestasi seluruh karyawan dalam suatu perusahaan

yang dinyatakan dalam bentuk angka keuangan yaitu selisih positif antara pendapatan dikurangi beban (expenses).

Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Puspasari, Suseno dan Sriwidodo, 2017).

Dalam penelitian ini perusahaan yang digunakan adalah data dari perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai 2018 sebagai objek penelitian karena laporan keuangan per tahunnya selalu dipublikasikan di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alasan itulah, maka penulis menjadikan sebagai objek penelitian.

Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi adalah perusahaan yang bergerak di industri makanan dan minuman. Industri makanan dan minuman sendiri adalah industri yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa makanan dan minuman, Perusahaan ini berkembang sangat pesat, hal ini diketahui dari semakin banyaknya perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun.

Masalah yang dihadapi oleh perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saat ini dapat dilihat dari laporan keuangan setiap tahunnya, yaitu adanya fluktuasi yang berarti bahwa pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi

sebagian mengalami kenaikan dan sebagian mengalami penurunan. Berikut ini adalah tabel data pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016 sampai tahun 2018.

Tabel 1.1 Data Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI)

No	Nama Perusahaan	Earning After Tax (%)		
		2016	2017	2018
1	Sub Sektor Food and Beverage	2.08	-105.81	-16.44
2	Sub Sektor Lain-Lain	22.02	4.43	10.31
3	Sub Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga	-152.57	21.29	74.55
4	Sub Sektor Tobacco Manufactures	8.57	-25.85	-58.67
5	Sub Sektor Farmasi	-19.10	51.00	4.50
6	Sub Sektor Peralatan Rumah Tangga	126.94	-13.00	-80.50
7	Sub Sektor Others Miscellaneous Industri	66.69	38.49	18.52
	Rata-Rata	7.81	-4.21	-6.82

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun mulai dari tahun 2016-2018. Pada tabel 1.1 tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2017 sebesar - 4.21 % menurun hingga - 6.82 % pada tahun 2018. Dalam hal ini akan berdampak negatif pada tingkat kinerja keuangan pada perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan

tersebut diukur menggunakan pertumbuhan labanya. Laba pada suatu perusahaan cukup penting bagi keberlangsungan hidup perusahaan. Pada tabel pertumbuhan laba tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan laba pada setiap tahunnya tidak selalu mendapatkan keuntungan yang maksimal bahkan mengalami penurunan artinya mengakibatkan tidak berhasilnya perusahaan dalam memaksimalkan labanya. Hal ini dilihat dari adanya nilai negatif pada pertumbuhan laba pada tahun 2018. Dari tabel diatas dapat disimpulkan adanya sebuah masalah yaitu pertumbuhan laba mengalami penurunan, salah satu penyebabnya adalah pada sub sektor farmasi yang mengalami penurunan sebesar -46,5% dikarenakan implementasi BPJS kesehatan, secara kuantitas konsumsi obat memang meningkat, tetapi penjualan mengalami penurunan yang berdampak pada pertumbuhan laba mengalami penurunan pula, penyebab lain juga terdapat pada sub sektor peralatan rumah tangga yang mengalami penurunan sebesar -67.5% yang disebabkan biaya bahan baku yang semakin mahal juga tingginya biaya produksi mengakibatkan harga jual produkpun semakin tinggi, jika hal tersebut terus berlanjut maka daya saing produk yang ada di sub sektor peralatan rumah tangga akan semakin rendah dan terpuruk karena produk Indonesia cenderung lebih rendah dibandingkan dengan produk asing. Rendahnya kondisi daya saing produk Indonesia ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba. Padahal faktanya tujuan dari sebuah perusahaan adalah memaksimalkan laba sehingga setelah terjadi penurunan perusahaan mampu bangkit kembali dan mendapatkan peningkatan pada pertumbuhan laba. Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan

laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi ekonomi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik.

Banyak faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, diantaranya adalah perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan.

Perputaran modal kerja merupakan selisih antara aktiva lancar dengan utang lancar. Menurut Hery (2015:218), “Perputaran Modal Kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. Dengan demikian bagian aktiva lancar yang peruntukkan membayar utang tidak termasuk modal kerja bersih perusahaan. Modal kerja bersih merupakan modal yang di gunakan untuk oprasional perusahaan bukan untuk membayar utang. Modal kerja selalu dalam keadaan berputar selama perusahaan beroperasi. Periode perputaran modal kerja dimulai dari saat uang kas di investasikan dalam unsur-unsur modal kerja sampai pada saat dana tersebut kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode terikatnya uang kas pada masing-masing komponen modal kerja, maka semakin cepat perputaran modal kerja tersebut. Perputaran modal kerja suatu perusahaan tergantung pada jenis perusahaan, kebijaksanaan pembelian dan kebijaksanaan penjualan dari perusahaan tersebut.

Likuiditas merupakan rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Sutrisno (2013:222) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang harus dipenuhi adalah hutang jangka panjang pendek, oleh karena itu rasio ini dapat digunakan untuk mengukur tingkat

keamanan kreditur jangka pendek. Dalam hal ini, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kinerja pada perusahaan tersebut semakin baik. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi biasanya dipercayai untuk mendapatkan dukungan dari kreditur.

Kesuma (2009:41) pertumbuhan penjualan yaitu kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mempengaruhi pendapatan suatu perusahaan mengalami peningkatan. Sedangkan pertumbuhan yang rendah tidak mempengaruhi pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelumnya dan tahun selanjutnya Tingginya penjualan akan meningkatkan laba suatu perusahaan. Perusahaan dikatakan mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti mengambil judul **“PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut:

1. Apakah Variabel perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah Variabel Likuiditas berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dirumuskan oleh penulis, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba manufaktur sektor industri barang konsumsi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian akan menunjukkan pengaruh modal kerja terhadap pertumbuhan laba, pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba dan pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan referensi untuk ilmu ekonomi , khususnya manajemen keuangan mengenai perputaran modal kerja, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba, dan diharapkan dapat bermanfaat sebagai pendukung bahan referensi maupun bahan teori bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada pertumbuhan laba perusahaan food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Bagi Investor

Hasil Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi investor maupun calon investor dalam memprediksi pertumbuhan laba di masa yang akan datang.